

**ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA
PANTAI MOALE
(Studi Kasus : Desa Hilinamazihono Moale Kabupaten Nias Selatan)**

**Endi Martha Mulia¹, Binur Pretty Napitupulu², Markus Ndruru³, Rikardo H. Siahaan⁴,
Swingly Purba⁵**

Dosen Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains Dan Teknologi T.D Pardede, Medan
Email : endimarthamulia@istp.ac.id¹ bin.napit123@gmail.com² markus.ndhruru@gmail.com³
rikardosiahaan@istp.ac.id⁴, swinglypurba@istp.ac.id⁵

ABSTRACT

In the development of extensive attractions in South Mias, the government has a very important role in organizing, monitoring and formulating and implementing the target and accurate target development policy according to the need to solve problems in the development of tourism. Therefore the development of the tourist object in effective and efficient tourism development, should be implemented well as the purpose of improving and preserving potential of the tourist object. This is aimed at knowing how the implementation of the Moala Beach Tourism Development policy implementation in South Nias Division.

The research method used in this study is a qualitative descriptive method to illustrate the actual phenomenon of the incident. The data collection uses the interviews, observation and documents related to research. The theory used is the model of implementation of Richardson and Fluker consisting of 6 variables: Size and purpose of policy, resources, implementation body characteristics, communication between the executive bodies, social environment, economic, and political conditions and implementation (dispositions).

The results of the study show that the implementation of the Moala Beach's attractions for the development of the Mole Park has yet to be implemented well because it is difficult to build communication with local communities in terms of cooperation to preserve and support the development process and the implementation of the program program. At the implementation of this policy there are still kebalas on less sufficient human resources and coordination with other unforced detail as due to the local sectoral ego that considers that the development task is the task of the associated duty.

Keywords: Policy Implementation, Development, Tourist Objects.

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah sebuah industri yang saat ini menjadi andala berbagai Daerah masing-masing. Kabupaten Nias Selatan cukup banyak tempat pariwisata, akan tetapi wisata di Desa Hilinamazihono Moale begitu indah dan menyenangkan. Pantai Moale salah satu pantai yang berkembang di beberapa tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Kawasan Pariwisata di Moale ini termasuk sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.

50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (pasal 1 ayat 6).

Asal muasa nama tempat wisata di Hilinamazihono Moale ini tidak banyak diketahui. Karakteristiknya sendiri boleh digambarkan sebagai pantai dengan air ombak besar dan pasir bekilau dan putih. Moale yang menjadi kebanggaan warga Hilinamazihono Moale ini sanagt *recommended*. Untuk berkunjung ke pantai Moale, wisatawan hanya dikenal tiket masuk seharga Rp 10.000/orang yang akan dipungut ketika wisatawan sampai di pintu masuk utama. Tiket tersebut berlaku untuk

satu hari penuh. Para pelancong asal mancanegara yang singgah ke sana juga mendapatkan atura serupa. Tiket yang harus dibayarkan sama seperti wisatawan lokal lainnya. Di harga tiket tersebut membuat pengunjung tidak rugi dalam pembayaran tiket tersebut, di karna kan sesuai dengan yang di harapkan. Untuk pilihan waktu kunjungan, wisatawan sebenarnya sudah dibolehkan menyambangi objek wisata disekitar Kabupaten Teluk Dalam tersebut mulai pagi hingga sore. Namun, waktu terbaik yang dianjurkan yakni pukul 09.00-16.00 Wib. Jumlah yang berkunjung di Pantai Moale dengan jumlah pertahun dimulai dengan tahun 2019, jumlah pengunjung 1000 orang/tahun.

Kabupaten Nias Selatan sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai ragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek dan daya tarik wisata. Objek wisata dan daya tarik wisata yang ada tersebar hampir di semua kecamatan. Pengembangan objek wisata dan dapat dijadikan pilihan para wisatawan sebagai daerah tujuan wisata untuk dinikmati khususnya di Kabupaten Nias Selatan, Desa Hilinamazihono O'o'u adalah objek wisata yang terkait dengan pariwisata alam. Daya tarik objek Wisata Pantai Moale begitu menarik yang mengetahui dan dikenal masyarakat. Selama ini masyarakat Hilinamazihono Moale dan sekitarnya mengetahui informasi tentang keberadaan Moale. Kabupaten dalam hal ini dinas pariwisata menetapkan kebijakan yang dilaksanakan secara baik dan terencana. Fokus Kabupaten adalah bagaimana mempercepat proses pengembangan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai Agen Pembangunan (*agent of development*). Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 (Pasal 28 Ayat 8) tentang kepariwisataan di jelaskan bahwa kabupaten berwenang memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset kabupaten yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas akan membuat penulis tertarik melakukan penelitian dan mencari informasi pengembangan

dan penataan wisata Pantai Moale. Maka penulis memberikan penawaran atraksi yang bervariasi untuk aktivitas wisata kepada lingkungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tentang analisis pengembangan kawasan pariwisata Pantai Moale dalam sebuah Tugas Akhir yang berjudul: **“ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI MOALE” (Studi Kasus: Desa Hilinamazihono Moale Kabupaten Nias Selatan).**

B. RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di tentukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi wisata Pantai Moale sebagai daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Nias Selatan?
2. Bagaimana pengembangan dan penataan lokasi wisata Pantai Moale di Hilinamazihono Moale?
3. Bagaimana rencana startegis pengembangan penataan wisata Pantai Moale?

C. HIPOTESIS

Hipotesis ini akan diuji kebenaran dan hasil ujian ini akan dapat dipakai sebagai masukan untuk menentukan kebijakan bagi peningkatan sektor pariwisata. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau belum ada pembuktiannya. Sesuai denga judul di atas maka dapat diambil hipotesis yaitu:

1. terdapat pengaruh positif antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Hilinamazihono Moale.
2. terdapat pengaruh positif antara tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Hilinamazihono Moale.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, manfaat bagi pemerintah

Kabupaten Nias Selatan, dan manfaat bagi masyarakat yang akan dijelaskan pada bawah berikut ini:

a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Manfaat Bagi Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota

Sebagai bahan studi perencanaan pariwisata di lingkungan kampus Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede Medan (ISTP) dan mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

1. Manfaat Bagi Pemerintah Kabupaten Nias Selatan

Manfaat Bagi Pemerintah Kabupaten Nias Selatan Yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten nias selatan khususnya dinas pariwisata dalam menentukan kebijakan, strategis dan program pembangunan pada sektor pariwisata.
2. Sebagai jalan alternatif dan waktu bagi para investor dalam pengembangan Pantai Moale .
3. Sebagai kontribusi ilmiah terhadap persoalan kepariwisataan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu :

1. Menambahkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, misalnya menjadi pedagang di sekitar lokasi.
2. Saat hendak berwisata, masyarakat sekitar tak perlu merogoh kocek lebih dalam untuk ongkos.
3. Menimbulkan rasa bangga pada masyarakat sekitar karena terdapat lokasi pariwisata di tempatnya tinggal.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar bagi kunjungan wisatawan

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup pembahasan studi ini dibatasi pada 2 (dua) ruang lingkup yaitu ruang

lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi.

a. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)

Lingkup Administrasi Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Nias Selatan, wilayah penelitian yaitu: kawasan Wisata Pantai Moale Kecamatan O'o'u, Desa Hilinamazihono Moale Kabupaten Nias Selatan Kecamatan O'o'u sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Hilinamazihono
- Sebelah Barat : Desa Simandraolo
- Sebelah Selatan : Desa bawosaloo Bawoluo / **Desa Hilinamazihon Moale**, Kabupaten Nias Selatan
- Sebelah Timur : Desa Hilibuasi



Sumber: Hasil Dari Google Pantai Moale
Gambar I.1 Peta Kawasan Pariwisata Moale Desa Hilinamazihono Moale



Sumber: Hasil Dokumentasi Dilapangan Survei,
2022

Gambar I.2 Pantai Moale Hilinamazihono Moale Kabupaten Nias Selatan

b. Ruang Lingkup Subntasial (Materi)

Pantai Moale terletak di lokasi Desa Hilinamazihono Moale Kabupaten Nias Selatan, dalam perjalanan di pantai moale memeberikan lokasi yang luas dan tersedian prasaran menuju tempat tersebut. Selain itu, di lokasi pantai moale telah ada penyediaan tempat istirahat, perahu dan rumah masyarakat yang berbentuk setengah beton dan listrik untuk mengerangi rumah-rumah masyarakat yang ada didekat Pantai Moale. Pada penjelasan di atas bahwa Pantai Moale memberikan kenyamanan yang baik. Bagi Wisatawan yang berkunjung, merasakan dan menikmati indahny pemandangan dan lokasi yang dipenuhi dengan pasir putih, batu-batu yang bervariasi dan binatang yang ada di Pantai Maole, seperti kepiting, ikan kecil dan burung put. Di Pantai Moale bisa melakukan memancing, berenang, main selancar dan dijadikan tempat kegiatan lain. Selain yang ada diruang lingkup Pantai Moale ada penyediaan fasilitas, produk, jasa dan pelayanan servis bagi pengunjung dan pengembang potensi Pantai Moale. Secara umum Pantai Moale sebagai tujuan wisata utama yang ada di Kabupaten Nias Selatan Desa Hilinamazihono Moale dan menambahkan atraksi yang cocok dengan karakteristik Daerah yang ada di Desa Hilinamazihono Kecamatan O'o'u Kabupaten Nias Selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN DESTINASI PARIWISATA

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu, baik secara aktual maupun hukum. Menurut Ricardson dan Fluker (2004:48).

Menurut Kusudianto (1996:8), destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Destinasi sumber daya alam, seperti pantai, iklim, dan hutan.

2. Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
3. Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
4. *Event* seperti pesta kesenian bali, pesta danau toba dan pasar malam.
5. Aktifitas spesifik, seperti kasino di Genting *Highland* Malaysia, wisata belanja di Hong Kong.
6. Daya tarik psikologi, seperti pertualangan, perjalanan romatis, keterpencilan.

B. DESTINASI SEBAGAI PRODUK PARIWISATA

Selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata (destinasi wisata), mereka memerlukan pelayanan akomodasi dan transportasi untuk menjelajahi destinasi tersebut, makanan, toko *souvenir*, dan sesuatu yang akan dilakukan dan yang akan dilihatnya. Singkatnya, mereka akan mengonsumsi produk. Istilah produk mencakup segala sesuatu yang dibeli atau dikonsumsi oleh orang yang disebut pengunjung atau wisatawan. Wisatawan membeli produk yang produksi khusus untuk mereka seperti souvenir, tetapi kebanyakan bisnis perjalanan dan bisnis pariwisata lainnya yang menyediakan pelayanan (*servis*) seperti nasihat, transportasi, akomodasi, tur ke tempat tertentu, dan sebagainya. Sebuah pelayanan (*servis*) mempunyai empat karakteristik sebagai berikut (Ricardson dan Fluker, 2004:49):

C. TEORI PENGEMBANGAN PARIWISATA

Prinsip dan kriteria menurut para ahli dalam dunia kepariwisataan:

Revitalisasi amenities menghidupkan kembali amenities yang sudah mati, meningkatkan kembali amenities yang sudah ada yang merupakan bagian produk industri pariwisata. Amenitas merupakan komponen pendukung dari kegiatan pariwisata, dimana jasa yang disediakan berupa berbagai fasilitas yang terdapat pada setiap destinasi guna kemudahan pengunjung atau wisatawan. Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di destinasi yang

dikunjungi. Menurut Oka.A.Yoeti (2002) amenitas adalah fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain.

pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam (Oke A. Yoeti 1985).

1. Menurut Oke A. Yoeti (1985) prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang termasuk dalam prasarana kepariwisataan menurut Oke A. Yoeti (1985) adalah:

- Prasarana umum (*general infrastructure*)
- Kebutuhan masyarakat banyak (*basic needs of civilized life*)

2. Menurut Oke A. Yoeti (1985) terdapat tiga macam sarana kepariwistaanyang satu dengan lainnya saling melengkapi, yaitu:

- Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*)
- Sarana perlengkapan kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*)
- Sarana penunjang kepariwisataan

3. Menurut wikipedia sigiarto (1998) wisatawan merupakan nilai-nilai yang dianut wisatawan dalam menghadapi berbagai bentuk konflik dalam lingkungannya. Konflik ini tidak harus konflik dalam bentuk fisik, namun pengertian konflik yang dimaksudkan meliputi konflik dalam arti perbedaan antara harapan dengan realisasi yang dirasakan dari permasalahan yang dihadapi. Adapun faktor-faktor yang sering kali mempengaruhi pilihan (preferensi) di kalangan konsumen dalam memilih adalah sebagai berikut:

- Kenyamanan lokasi
- Pelayanan yang diberikan
- Kemudahan aksesibilitas
- Kelengkapan fasilitas
- Suasana yang menarik (daya tarik wisata)
- Kemampuan karyawan Jam pelayanan (jam kunjungan)

4. Menurut Grigg (1998) pengertian infrastruktur, Menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas public lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

A. MATERI PENELITIAN

Penelitian ini, sesuai dengan tujuan serta manfaat yang dihasilkan, adalah merupakan tipe penelitian penjelasan (*eksplanatif research*) dengan melakukan pengamatan (non-eksperimen), karena menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis tanpa memberikan perlakuan. Maka peneliti melakukan penelitian secara data primer dan sekunder pada materi penelitian studi ini yaitu:

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

- a. Metode Survei (*Survey Methods*)
 - b. Wawancara (*Interview*)
 - Wawancara tata muka (Personal Atau *Face-To-Face Interview*)
 - Wawancara dengan telpon (*Telephone Interview*)
 - c. Kuesioner (*Questionnaires*)
 - Kuesioner secara personal (*personally administered questionnaire*)
 - Kuesioner lewat pos (*mail questionnaires*)
 - d. Metode observasi (*Observation Methods*)
 - Observasi langsung (*Direct Observation*)
 - Observasi terhadap perilaku dan lingkungan sosial
 - Partisipant *observation*
 - Nonpartisipant *observation*
2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder data dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut :
- a. Pemahaman masalah
 - b. Penjelasan masalah
 - c. Formulasi alternatif-alternatif
 - d. Solusi masalah

B. ANALISIS SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu :

- a. *Strengths*, merupakan kondisi keadaan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis yaitu sendiri.
- b. *Weakness*, merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- c. *Opportunities*, merupakan kondisi peluang perkembangan dimasa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, misalnya kompetitor, kebijakan, pemerintahan, kondisi lingkungan sekitar.
- d. *Threat*, merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman itu dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Strategi *weakness-opportunities* bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Terkadang terdapat peluang eksternal kunci tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghambatnya untuk mengeksploitasi peluang tersebut.

1. Strategi *strengths-threats* menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman di lingkungan eksternalnya secara langsung.
2. Strategi *weakness-threats* adalah taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal berada pada posisi tidak aman. Organisasi ukuran, mendeklarasikan kebangkrutan, atau memilih likuidasi.

Penyajian yang sistematis dari matriks SWOT terdapat pada Tabel III.2. Tujuan dari masing-masing pencocokan adalah untuk

menghasilkan alternatif strategi yang layak, bukan untuk memilih strategi mana yang baik. Tidak semua strategi di kembangkan dalam matriks SWOT akan dipilih untuk implementasi.

Tabel III.2 Analisis SWOT

EKSTERNAL	KEKUATAN (S) Indetifikasi kekuatan	KELEMAHAN (W) Indetifikasi kelemahan
INTERNAL	STRATEGI (SO) Menggunakan kekuatan untuk menangkap kesempatan	STRATEGI (WO) Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan
PELUANG (O) Indetifikasi kesempatan		
ANCAMAN (T) Indetifikasi ancaman	STRATEGI (ST) Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI (WT) Memiminal kelemahan dengan menghindari ancaman

Sumber: analisis SWOT Pantai Moale 2021

Hasil penelitian yang diperoleh dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil yang diperoleh dirumuskan menjadi strategi pengembangan objek wisata pantai Moale untuk tahun selanjutnya, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif..

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi dalam penelitian ini adalah 1000 orang. Jumlah ini diambil dari jumlah pengunjung tahun 2019 yang diperoleh dari Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nias Selatan.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung yang mewakili populasi objek wisata yaitu berjumlah orang. Jumlah ini diperoleh dari rumus Slovin dalam iqbal (2002) yaitu :

Dimana :

n :Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian Karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir/diinginkan. Dalam hal ini persen kelonggaran diambil adalah 10%.

$$n = \frac{1000}{\dots}$$

$$n = \frac{1+1000(0,1)^2}{1000}$$

$$n = \frac{1+10000.0,01}{1000}$$

$$n = \frac{1+10}{1000}$$

$$n = \frac{11}{90,90} \longrightarrow 100 \text{ kuesioner}$$

Dimana mempebulatan maka penulis mebagikan kuesioner sebanyak 100 orang (responden) . 50 untuk penunjang, masyarakat setempat 40 kuesioner, dan untuk melengkapi dan memperoleh data yang terpecaya yaitu untuk pemerintah sebanyak 10 kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN

Desa Hilinamazihono Moale terletak didalam wilayah kecamatan O'o'u Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara, yang berbatasan sebelah utara berbatasan Desa Hilinamazihono (Desa Induk), sebelah barat Desa Simandraolo, sebelah selatan Desa Bawoluo/**Hilinamazihono Moale**, dan sebelah timur Desa Hilibuasi. Penduduk Desa Hilinamazihono (Desa Induk) terdiri dari 1060 jiwa, dengan luas 625 12 m², dan potensi ekonomi desa antara lain homestay, sawah, kopra, karet, kakao dan nelayan. Masyarakat desa Hilinamazihono Moale memiliki aliaran kepercayaan yang berbeda-beda yakni kathoilik dan Kristen protestan. Namun desa Hilinamazihono (desa induk) masyarakatnya mayoritas panganut agama Kristen protestan sedangkan yang lainnya hanya merupakan minoritas.

B. Perkembangan Wisata Pantai Moale

Seiring berjalanya waktu pantai molae semakin berkemabng, dengan upaya pemerintah desa dan masyarakat sekitar yang bisa diajak bekerjasama dalam mengembangkan desa wisatanya. Dan di dukung oleh pemerintah

pusat, daerah. Dalam perencanaan penggelaran sampai terwujud Sail Nias ini, sangat memberikan dampak dan wisata pantai moale.

1. Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Daerah wisata

Daerah wisata adalah suatu tempat yang memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat menarik daya pikat manusia. Daerah wisata pantai Moale salah satu tempat wisata yang sedang berkembang sekarang ini. Pemerintah desa Hilinamazihono Moale memanfaatkan dana desa untuk mendukung perkembangan daerah pantai Moale. Sesuai undang-undang 6 tahun 2014 tentang desa (UU Desa) menyatakan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain adalah desa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu pemerintah desa Hilinamazihono Moale berupaya untuk membangun desa wisatanya. Pembangunan fasilitas yang telah di dalam musyawarah bersama pada tahun 2017, perubahan daerah wisata pantai Moale tersebut sudah mulai terlihat. Di buktikan dengan pengunjung yang

sudah bervariasi, baik itu pengunjung lokal, domestik, maupun mancanegara. Pantai Moale dikembangkan dengan cara membangun sarana dan prasarana sebagai penunjang obyek wisata. Perkembangan daerah wisata ini tentunya memiliki program dan strategi dalam membangun daerah wisata.

2. Program dan Strategi Perkembangan Daerah Wisata

Program adalah suatu perencanaan yang akan wujudkan melibatkan berbagai pihak. Sedangkan strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan serta menjadi suatu alat untuk meningkatkan apa yang menjadi kekurangan yang ada dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

Sehubungan dengan strategi pembangunan pariwisata dapat di informasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di pantai Moale dengan meningkatkan strategi dalam bidang promosi, dengan bertujuan meningkatkan promosi yang dilakukan untuk meyakinkan wisatawan sebanyak mungkin untuk berkunjung di pantai Moale. Strategi selanjutnya adalah fokus pada 3A, yaitu Akses, Amenitas, dan Atraksi. Inilah yang perlu ditawarkan terhadap wisatawan.

Tabel IV 8

Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Nias Selatan.

No	Objek wisata	Wisatawan		Wisatawan		Wisatawan		Wisatawan	
		Dome stik	Mancane gara	Dome stik	Mancane gara	Dome stik	Mancane gara	Dome stik	Mancane gara
		2018	2018	2019	2019	2020	2020	2021	2021
1	Desa Hilinamazihono Moale Kec. O'o'u	250	125	240	130	180	25	35	15
2	Desa Bawomataluo Kec. Fanayama	12.200	720	13.375	856	16.096	926	19.100	997
3	Pantai Sorake Kec.	1.500	320	1.950	420	2.347	507	3.976	1.500

	Luahagundre								
4	Pantai Lagundri Kec. Luahagundre	1.750	150	2.224	250	2.658	329	2.900	500
5	Desa Orahili Kec. Fanayama	135	17	170	26	230	32	230	30
6	Hilinawalo mazino Kec. Mazino	218	22	412	30	514	60	450	65
7	Genasi Kec. Toma	1.257	85	1.570	100	2.141	235	2.200	240
8	Pantai Baloho Kec. Telukdalam	2.000	50	3.000	100	3.000	200	3.001	190
9	Kawasan TPI Telukdalam	300	35	56	50	207	55	70	61
10	Pantai Walo Soaramba Ujungbatu Telukdalam	67	50	100	8	70	10	206	14
11	Pantai Ladeha Kec Amandraya	20	10	88	11	15	15	17	28
12	Pantai Talabu	30	10	100	11	23	21	15	27
13	Puncak Sogawunasi Kec Lolomatua	30	10	100	11	24	11	16	22
14	Desa Lolomoyo Kecamatan Ulunoyo	45	15	101	11	25	24	17	22
15	Boronadu Kec. Boronadu	356	19	485	31	546	20	400	40
16	Tetegewo Kec. Siduaori	376	25	402	39	500	50	500	100
17	Kepualauan Tello	556	476	687	498	870	566	1.000	1.207
Jumlah		21.090	2.139	25.060	2.582	29.446	3.086	34.133	5.058

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Nias Selatan

E. Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi dan politik yang ada di masyarakat Nias Selatan khususnya sekitar

pantai Moale sesuai dengan perumusan kebijakan pengembangan. Sehingga kebijakannya dapat di implementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terhadap pengembangan pantai

Moale memiliki dampak yang berkaitan karena sesuai dengan sosio-kultur dan akhirnya punya dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat dan daerah itu sendiri. Mengenai pengaruh politik dalam pengembangan tidak terlalu mengganggu jalannya proses pengembangan karena politiknya bersifat sebatas tempat kampanye dan menarik simpati masyarakat seolah pelaku politik perduli akan pariwisata Nias Selatan khususnya pantai Moale. Masyarakat juga di samping itu punya kekhawatiran akan adanya persaingan bisnis antara masyarakat dengan pebisnis lain baik masyarakat itu sendiri atau dari luar, tenaga kerja daerah kurang dimanfaatkan dan khawatir apabila suatu saat nanti kebudayaan suku Nias akan hilang secara perlahan. Selanjutnya adapun berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti mengamati kondisi sosial, ekonomi dan politik di pantai Moale adalah lingkungan sosial masyarakat yang memang secara langsung dan tidak langsung mendukung kebijakan pengembangan ini karena sesuai dengan budaya masyarakat pesisir pantai yang perlu dikembangkan baik dengan cara memperhatikan fasilitas dan kebersihan pantai. Begitu juga kondisi ekonomi masyarakat yang sebenarnya dengan dilakukannya pengembangan di pantai Moale akan memberi dampak bagi positif bagi masyarakat itu sendiri, terlihat banyak masyarakat mulai membuka usaha penginapan, sewa peralatan *surfing* dan lain-lain.

Untuk kondisi politik, peneliti mengamati dan mendengar secara langsung bahwa pada kegiatan sebelumnya yang dilakukan di pantai Moale ada beberapa calon yang mengikuti kompetisi pemilu mengambil manfaat sebagai panggung menarik perhatian masyarakat. Kemudian adapun hasil dokumentasi peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial, ekonomim, dan politik sekitar daerah pantai Moale yaitu foto atau gambar masyarakat bersama pemerintah daerah melakukan kerja bakti membersihkan pantai dari sampah agar terlihat bersih.



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar IV.1 Kegiatan dan kebersihan kawasan pantai Moale

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan informasi-informasi dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa

lingkungan sosial, ekonomi dan politik sesuai dengan kebijakan pengembangan yang di implementasikan. Hal ini bahkan menjadi solusi bagi kehidupan masyarakat setempat dalam perbaikan ekonomi menjadi lebih baik karena terdapat peluang buka usaha jika objek wisata pantai Moale ju dan berkembang sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

F. Sikap Pelaksana (Disposisi)

Salah satu faktor yang juga menunjang berhasilnya implementasi kebijakan adalah sikap pelaksana (disposisi). Karena adanya sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan publik biasanya bersifat *top down* yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui bahkan tak mampu menyentuh kebutuhan, keinginan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Pemahaman tentang maksud umum dari suatu standar dan tujuan kebijakan adalah penting. Karena, mau bagaimanapun juga implementasi kebijakan yang berhasil, bisa jadi gagal ketika para pelaksana tidak sepenuhnya menyadari tentang standar dan tujuan kebijakan tersebut.

5. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan pengembangan objek wisata pantai Moale masih belum terlaksana dengan baik karena sulitnya membangun komunikasi dengan masyarakat setempat dalam hal kerjasama memelihara dan mendukung proses pembangunan fasilitas dan pelaksanaan program kegiatan, namun sejauh ini upaya dalam implementasi kebijakan dan proses pengembangannya masih memiliki kendala seperti sumber daya manusia yang belum memadai dan hasil koordinasi yang belum terlaksana dengan baik terhadap beberapa Dinas. Berikut ini, diuraikan kesimpulan mengenai Implementasi kebijakan pengembangan objek wisata pantai Moale di Kabupaten Nias Selatan sebagai berikut:

1. Ukuran Dan Tujuan Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik Agen Pelaksana
4. Komunikasi Antar Badan Pelaksana
5. Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi, Dan Politik
6. Sikap Pelaksana (Disposisi)

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehubungan dengan Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Moale, peneliti akan memberikan beberapa masukan dan saran sesuai variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
Berkaitan dengan ukuran dan tujuan kebijakan diharapkan agar para pelaksana tetap senantiasa mengikuti apa yang sudah menjadi ukuran atau standar kebijakannya dan lebih giat dalam mencapai tujuan kebijakan tersebut.
2. Sumber Daya
Berkaitan dengan sumber daya manusianya, saya harap para pelaksana memberikan

upaya yang optimal dalam implementasi kebijakan pengembangan ini. Para masyarakat terus ditingkatkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan agar lebih kreatif dan terampil. Dan juga untuk menunjang cara kerja yang efektif saya menyarankan agar jumlah pegawainya ditambahkan melalui perekrutan pegawai negeri sipil sesuai kemampuan dan hasil belajar bidang pariwisata.

3. Karakteristik Agen Pelaksana
Mengenai karakter badan pelaksana, saran saya agar menjalankan setiap kegiatan tepat pada waktu dan prosedur yang ditentukan, lebih tegas dan kuat serta melakukan tugas secara profesional sesuai dengan peraturan.
4. Komunikasi Antar Badan Pelaksana
Saya mengharapkan agar para pelaksana tetap komitmen dan berupaya dalam membangun hubungan dan menjalin koordinasi dengan semua pihak yang terlibat. Gunakan cara yang lebih komunikatif lagi kepada pihak-pihak yang terlibat terlebih kepada masyarakat agar lebih paham dan percaya pada tindakan pemerintah dan juga kepada dinas lain, misalnya melalui koordinasi lanjutan kepada daerah jika mendapat respon kurang baik dari dinas lainnya.
5. Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik
Berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi dan politik, hendaknya pemerintah mulai lebih intens dan terbuka kepada masyarakat, karena semakin cepat pengembangan ini terealisasi semakin memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.
6. Sikap Pelaksana (Disposisi)

Saran saya para pelaksana tetap menjunjung tinggi profesionalisme dalam bekerja, mau belajar dan mampu memberikan inovasi-inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Richardson dan Fluker. 2004. Pengantar Analisa Kebijakan dan implementasi. Bandung jovicicc 1997 membangun dan

- mengembangkan kebudayaan dan pariwisata.
- Damanik, janianto dan helmut F. Weber. 2006. Perencanaan ekowisata: dari teori ke aplikasi. Yogyakarta.c.v. andi offset.
- Oka, A.Yoeti,1985. *Pengantar ilmu pariwisata*,Bandung : Angkasa. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa 2002.
- Wikipedia Sigiarto. (1998) *Keamanan dan kenyamanan pariwisata. Jakarta.*
- Grigg. 1988,. *Pengembang dan pembangunan Kondisi infrastruktur jalan dan pantai. Jakarta,.*
- Wirawan. 2011. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*
- Sumber Dokumen:**
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata.
- Peraturan Bupati (Perbup) no. 01.5_53 Tahun 2016 pasal 9 tentang bidang pengembangan pariwisata

Sumber Jurnal :

- Aritonang, L. (2021). PENERAPAN GAYA DESAIN COASTAL PADA SEBUAH COWORKING SPACE BERLANTAI DUA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 14(1), 50–58. Retrieved from <http://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jst/article/view/11>
- Endi Martha Mulia, & Alvin Susanto. (2022). RESORT DANAU SIOMBAK. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 17(1), 49–55. Retrieved from <http://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jst/article/view/142>
- Soebagyo. 2012. “Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia”. Dalam *Jurnal Liquidity* Vol. 1.No. 2. Hlm. 153-158

Sumber Internet:

- <https://travel.kompas.com/read/2016/06/03/130300527/7.Masalah.di.Nias.yang.Jadi.Kendala.Wisatawan> (diakses pada

tanggal 2 Agustus 2018, pukul 16.35 wib).

<https://www.liputan6.com/news/read/99761/pantai-sorake-sepi-pengunjung> (diakses pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 13.00 wib)

https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Nias (diakses pada tanggal 10 Agustus 2018, pukul 21.23 wib)

<https://kabarnias.com/kanal/pariwisata/pengembangan-destinasi-pariwisata>

dikepulauan-nias-8592 (diakses pada tanggal 28 november 2018, pukul 11.00 wib)

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/18/124020/infrastrukturkendala>

kepariwisataan-di-nias-selatan/ (diakses pada tanggal 28 november 2018, pukul 11.00 wib).